
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)*, *RETURN ON INVESTMENT (ROI)*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)* PADA SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Andry

email: andrycibenk@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *Good Corporate Governance*, *Return On Investment*, dan *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* pada sub sektor otomotif dan komponen di bursa efek indonesia. Dalam penelitian ini, digunakan metode kausal atau pengujian hipotesis. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan studi dokumenter. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Hasil penelitian ini megemukakan bahwa *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Komisariss Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*, *Return On Investment* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Saran kepada calon investor dan investor sub sektor otomotif dan komponen dalam menentukan nilai perusahaan agar lebih berfokus pada nilai *Return On Investment (ROI)* yang terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: *Good Corporate Governance*, *Return On Investment*, *Current Ratio*, *Price to Book Value*.

PENDAHULUAN

Salah satu orientasi perusahaan adalah berorientasi keuntungan yang merupakan tujuan utama didirikannya suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan serta untuk mengembangkan usahanya lebih lanjut. Laba bisa dijadikan tolak ukur kesuksesan bagi perusahaan, laba juga merupakan hal terpenting dalam perusahaan. Untuk memperoleh laba perusahaan harus meningkatkan kinerja agar memperoleh tambahan modal dari para investor.

Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk memperbaiki tata kelola perusahaan untuk menarik kepercayaan investor, baik domestik maupun investor asing yang disebut dengan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pengelolaan dan kinerja perusahaan.

Kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern merupakan salah satu alasan diterapkannya *Good Corporate Governance*. Sistem *Good Corporate Governance* yang diterapkan diyakini akan

memberikan perlindungan yang efektif kepada pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi yang ditanamkan.

Dewasa ini penataan perusahaan yang baik menjadi penting dan dapat digunakan sebagai acuan bagi para investor. Karena investor juga harus mengetahui perusahaan tempatnya berinvestasi telah memaksimalkan bisnisnya, yang tercermin dari pengolahan perusahaan dan manajemen yang profesional. Salah satu komponen yang dapat mengukur apakah perusahaan menjalankan *Good Corporate Governance* dengan baik yaitu dengan adanya komposisi komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional dalam struktur organisasinya. Dengan adanya komisaris independen, dewan direksi, komite audit akan mengawasi dan mengontrol kinerja perusahaan, baik secara internal maupun eksternal.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio* Terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan harga yang pantas dibayarkan terhadap perusahaan berdasarkan kemakmuran investor, pemilik perusahaan, serta para pemangku kepentingan dalam perusahaan dari kinerja perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik. Penilaian ini diperoleh berdasarkan *Price to Book Value* (PBV).

Menurut Walsh (2004: 159):

Price to Book Value atau *Market to Book Value* adalah penilaian akhir dan mungkin paling menyeluruh atas status pasar saham perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini mengikhtisarkan pandangan investor tentang perusahaan secara keseluruhan, manajemennya, labanya, likuiditasnya, dan prospek masa depan perusahaan

Dalam melakukan penilaian perusahaan berdasarkan *Price to Book Value* (PBV) dapat diamati melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu sebagai tindak lanjut dari teori agensi, dalam penerapan *Corporate Governance* (GCG) memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, selain dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor akan memilih perusahaan yang

memiliki tata kelola yang baik dalam perusahaannya, sehingga dapat meminimalkan resiko.

Teori keagenan, dapat menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan berperilaku, karena pada dasarnya antara *agent* dan *principal* memiliki kepentingan yang berbeda yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan (*agent conflict*). Menurut James and John (2005: 8): Teori agensi adalah cabang dari ekonomi yang berhubungan dengan perilaku para prinsipal (pemilik) dan agen mereka (manajer perusahaan).

Menurut Sutedi (2012: 1):

“*Good Corporate Governance* (GCG) dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.”

Menurut Kumaat (2011: 22): Dalam *Good Corporate Governance* (GCG) dikelompokkan menjadi empat prinsip, yaitu Kewajaran (*Fairness*), Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), dan Pertanggungjawaban (*Responsibility*).

Untuk terciptanya *Good Corporate Governance*, prinsip-prinsip tersebut harus dapat dicapai oleh perusahaan dengan adanya kerja sama yang baik dari berbagai pihak, baik di dalam maupun luar perusahaan sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku untuk dapat memberikan manfaat kepada kondisi keuangan perusahaan. Komponen dari *Corporate Governance* (GCG) yaitu terdiri atas Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit serta Kepemilikan Institusional. Komponen tersebut dimaksudkan agar perusahaan dapat menjalankan bisnisnya secara optimal dan maksimal.

Board Independent atau Dewan Komisaris Independen adalah jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan. Tugas Dewan Komisaris adalah mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan dan memberikan nasihat kepada direksi baik secara umum maupun secara khusus sesuai dengan dasar Rapat Umum Pemegang Saham. Menurut Pasal 1 angka 6 UUPT, Dewan komisaris adalah : “Organ

perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.”

Dewan Komisaris Independen dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih objektif dan menempatkan kewajaran dan kesetaraan diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya, sehingga meningkatkan kepercayaan para investor dan respon positif sehingga meningkatkan harga saham. Menurut UU No. 40 Tahun 2007 dalam Melia Agustina (2015): Dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur dari jumlah persentase Komisaris Independen dibagi dengan total dewan komisaris.

Board size atau ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Pasal 1 angka 5 UUPT, Direksi adalah : “Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.”

Menurut Siallagan dan Machfoedz (2006) dalam Waryono, Theodora Martina Veronica (2013): Dewan Direksi adalah jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan yang ditetapkan dalam jumlah satuan. Pada penelitian sebelumnya, mengenai Dewan Direksi yang dilakukan oleh A.A Pt. Agung Mirah Purnama Sari dan Putu Agus Ardian (2014) yang menunjukkan hasil bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Tarjo (2008) dalam Dwi Sukirni (2012): Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan Institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan tindak manajemen laba, sehingga tanggapan investor baik dan menaikkan harga saham perusahaan.

Menurut Boediono (2005) dalam Elva Nuraini (2012): Kepemilikan Institusional diukur berdasarkan persentase tertentu yang dimiliki institusi. Pada penelitian

sebelumnya, mengenai Kepemilikan Institusional yang dilakukan oleh Elva Nuraini (2012) yang menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan Perusahaan. Menurut Siallagan dan Machfoedz (2006) dalam Waryono, Theodora Martina Veronica (2013): Komite Audit diukur dengan anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan. Pada penelitian sebelumnya, mengenai Komite Audit yang dilakukan oleh Ni Nyoman Tri Sariri Muryani dan I Made Sadha Suandikha (2014) yang menunjukkan hasil bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2008: 114): Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya.

Menurut Fahmi (2013: 135): Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Salah satu cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas adalah ROA. Menurut Munawir (2002: 89): *Return On Investment* (ROI) merupakan kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Investment* (ROI) merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia diperusahaan, peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat membuat respon positif dari investor dan menaikkan harga saham perusahaan. ROI dalam penelitian ini diukur menggunakan seluruh aktiva perusahaan yang ditanamkan secara keseluruhan untuk menghasilkan laba.

Pada penelitian sebelumnya, mengenai *Return On Investment* yang dilakukan oleh Ellya Hartanty (2014) yang menunjukkan hasil bahwa *Return On Investment* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2008: 110): Likuiditas merupakan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan pihak luar maupun pihak dalam perusahaan. Menurut Munawir (2002: 72): *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dengan kekayaan lancar yang akan segera menjadi uang yang digunakan untuk melunasi utang-utang jangka pendek perusahaan.

Current Ratio merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, semakin cepat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan mendapat respon positif dari investor dan menaikkan harga saham perusahaan. *CurrentRatio* dalam penelitian ini diukur menggunakan seluruh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang lancar.

Pada penelitian sebelumnya, mengenai *Current Ratio* yang dilakukan oleh Corry Winda Anzlina dan Rustam (2013) yang menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hubungan sebab akibat berdasarkan data yang diperoleh atau metode kausal yang berupa pengujian eksperimental atau pengujian hipotesis dengan mengambil objek penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode paling lama tahun 2010.

Bentuk dokumen-dokumen penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif yang telah diterbitkan Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2014 yang di peroleh dari *www.idx.co.id*.

Populasi yang diambil adalah perusahaan yang laporan keuangannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010 hingga tahun 2014 dengan perusahaan otomotif. Sampel yang diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan aplikasi *softwareStatistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20 dengan teknik analisis data sebagai berikut ini:

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan cara menggambarkan persoalan yang berdasarkan data yang dimiliki dengan cara menata data tersebut dengan sedemikian rupa sehingga mudah memahami karakteristik data yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

Analisis pengaruh yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji F dan uji t).

PEMBAHASAN

1. Stastistik Deskriptif

Penyajian tabel hasil analisis statistik deskriptif perusahaan sub sektor otomotif yang terdiri dari 12 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut.

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	60	1,00	5,00	2,0333	1,22082
Kepemilikan Instiusional	60	29,71	96,72	68,5743	19,65971
Dewan Direksi	60	3,00	13,00	5,7833	2,62383
Komite Audit	60	3,00	4,00	3,0833	,27872
ROI	60	-2,23	24,09	7,0693	5,94395
Current Ratio	60	47,80	401,76	165,8511	73,82715
PBV	60	,21	6,13	1,6729	1,35725
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 20

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan *output* data hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* maka dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,075 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan oleh penulis yaitu 0,05 ($0,075 > 0,05$). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki model regresi yang telah berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil *output* pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai toleransi diatas 0,1. Adapun nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel independen yaitu Komisaris Independen sebesar 3,907, Kepemilikan Institusional sebesar 1,382, Dewan Direksi sebesar 2,946, Komite audit sebesar 2,226, *Return On Investment* sebesar 1,217, *Current Ratio* sebesar 1,153. Ada pun nilai toleransi variabel independen dalam pengujian multikolinearitas berturut-turut yaitu Komisaris Independen sebesar 0,256, Kepemilikan Institusional sebesar 0,724, Dewan Direksi sebesar 0,401, Komite Audit sebesar 0,449, *Return On Investment* sebesar 0,822, *Current Ratio* sebesar 0,867. Sehingga berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan *output* pengujian autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* diketahui bahwa *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,019, maka dapat dipastikan bahwa nilai $DU < DW < 4-DU$ yaitu $1,8082 < 2,019 < 2,1918$. Sehingga berdasarkan nilai DW tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan *output* hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode uji koefisien korelasi *Spearman's Rho*, diketahui nilai korelasi semua variabel independen yaitu: Komisaris Independen sebesar 0,814, Kepemilikan Institusional sebesar 0,294, Dewan Direksi sebesar 0,882, Komite Audit sebesar 0,588, *Return On Investment* sebesar 0,333, *Current Ratio* sebesar 0,947. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian.

3. Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

a. Analisis Regresi Berganda

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
HASIL REGRESI BERGANDA

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5,972	218,435		-,027	,978
Komisaris Independen	,326	19,382	,003	,017	,987
Kepemilikan Instutisional	-,215	,716	-,031	-,300	,765
Dewan Direksi	14,356	7,208	,278	1,992	,052
Komite Audit	18,773	64,079	,039	,293	,771
ROI	15,425	2,222	,676	6,943	,000
Current Ratio	-,378	,174	-,205	-2,168	,035

a. Dependent Variable: PBV

b. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,767 ^a	,588	,541	91,95204	2,019

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Kepemilikan Intitusalional, Dewan Direksi, ROI, Komite Audit, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 20

c. Uji Hipotesis

1) Uji F

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji F didapatkan nilai Fhitung sebesar 12,591 lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 2,29 ($12,591 > 2,29$). Sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak untuk diujikan.

2) Uji t

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
HASIL UJI t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5,972	218,435		-,027	,978
Komisaris Independen	,326	19,382	,003	,017	,987

Kepemilikan Instusional	-,215	,716	-,031	-,300	,765
Dewan Direksi	14,356	7,208	,278	1,992	,052
Komite Audit	18,773	64,079	,039	,293	,771
ROI	15,425	2,222	,676	6,943	,000
Current Ratio	-,378	,174	-,205	-2,168	,035

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan *output* perhitungan uji regresi secara parsial yang ditampilkan pada Tabel 4 diatas, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,017 dan tingkat signifikansi sebesar 0,978. Nilai t_{hitung} 0,017 lebih kecil dari t_{tabel} 2,003 dan nilai signifikansi 0,978 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan, Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

Berdasarkan *output* perhitungan uji regresi secara parsial yang ditampilkan, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar -0,3 dan tingkat signifikansi sebesar 0,765. Nilai t_{hitung} -0,3 lebih kecil dari t_{tabel} -2,003 dan nilai signifikansi 0,765 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan Kepemilikan Instusional tidak berpengaruh nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

Berdasarkan *output* perhitungan uji regresi secara parsial yang ditampilkan, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 1,992 dan tingkat signifikansi sebesar 0,052. Nilai t_{hitung} 1,992 lebih kecil dari t_{tabel} 2,003 dan nilai signifikansi 0,052 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

Berdasarkan *output* perhitungan uji regresi secara parsial yang ditampilkan, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,293 dan tingkat signifikansi sebesar 0,771. Nilai t_{hitung} 0,293 lebih kecil dari t_{tabel} 2,003 dan nilai signifikansi 0,771 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

Berdasarkan *output* perhitungan uji regresi secara parsial yang ditampilkan, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 6,943 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} 6,943 lebih besar dari t_{tabel} 2,003 dan nilai signifikansi 0,000 lebih

kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan, *Return On Investment* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

Berdasarkan *output* perhitungan uji regresi secara parsial yang ditampilkan, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar -2,168 dan tingkat signifikansi sebesar 0,035. Nilai t_{hitung} 2,168 lebih kecil dari t_{tabel} 2,003 dan nilai signifikansi 0,035 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan, *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Komisariss Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*, *Return On Investment* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*, *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*. Adapun saran yang diberikan kepada calon investor dan investor sub sektor otomotif dan komponendalam menentukan nilai perusahaan agar lebih berfokus pada nilai *Return On Investment* (ROI) yang terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A.Pt Mirah Purnama Sari dan Putu Agus Ardian. "Pengaruh Board Size Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 7, no. 1, 2014, hal. 177-191.
- Agustina, Melia Tertius dan Yulius Jogi Chistiawan, SE., M Si., Ak. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan." *Business Accounting Review*, vol. 3, no. 1, januari 2015 hal 223-232.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartanty, Ellya. "Pengruh Struktur Modal , Pertumbuhan Perusahaan, dan Return On Investment (ROI) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012." Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH), Tanjung Pinang, 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Kumaat, Valery G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.

Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002.

Nuraina, Elva. "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, vol.19, no. 2, September 2012, hal. 110-125.

R.I., Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Sutedi, Adrian. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Sukirni, Dwi. "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Utang Analisis Terhadap Nilai perusahaan." *Accounting Analysis Journal universitas Negeri Semarang*. Vol. 2, no. 1, hal 1-12.

Waryono dan Veronica Theodora Martina. "Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 4, no. 2, 19 Desember 2013.

Winda, Corry Anzlina dan Rustam. "Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate dan Property Di BEI Tahun 2006-2008." *Jurnal Ekonom*, vol 16, no. 2, April 2013, hal 67-75.

Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, JR. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals Of Financial Management*), edisi kedua belas. Penerjemah Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id